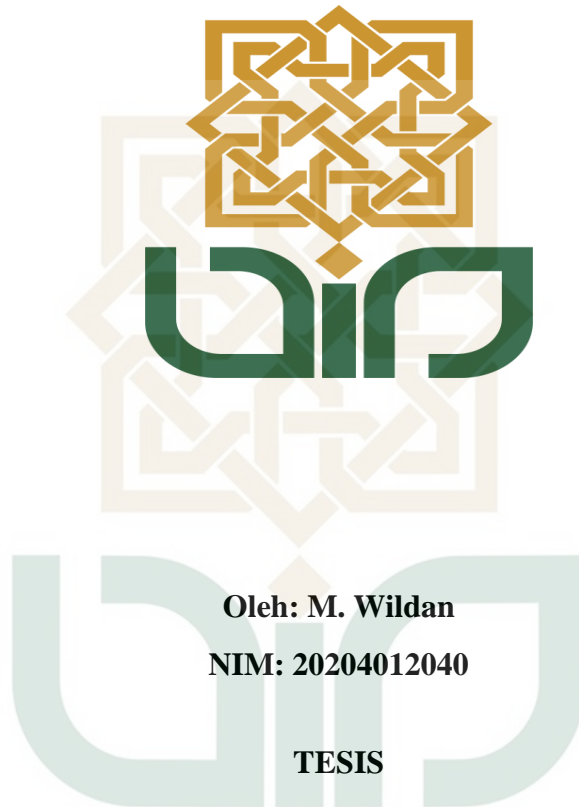


**PENDIDIKAN ANDRAGOGI PADA PERISTIWA PEWAHYUAN
PERTAMA NABI MUSA**



Oleh: M. Wildan

NIM: 20204012040

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Mem peroleh Gelar Magister
Pendidikan (M. Pd.)**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Wildan, S.Pd.
NIM : 20204012040
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 09 Januari 2023

akan,



M. Wildan, S. Pd

NIM: 20204012040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Wildan, S.Pd.
NIM : 20204012040
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Januari 2023



M. Wildan, S. Pd
NIM: 20204012040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-224/Un.02/DT/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PENDIDIKAN ANDRAGOGI PADA PERISTIWA PEWAHYUAN PERTAMA NABI MUSA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. WILDAN, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20204012040
Telah diujikan pada : Kamis, 19 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 63d71db17e67e



Penguji I
Prof. Dr. H. Maragustam, M.A
SIGNED

Valid ID: 63d7729ec8260



Penguji II
Sibawaihi, S.Ag., M.Si.,Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 63d702a33bd9



Yogyakarta, 19 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63d8b6bd99962

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

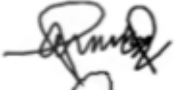
Tesis Berjudul :


PENDIDIKAN ANDRAGOGI PADA PERISTIWA PEWAHYUAN PERTAMA NABI MUSA

Nama : M. Wildan
NIM : 20204012040
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. ()

Penguji II : Sibawaihi, M. Si., Ph.D. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 19 Januari 2023

Waktu : 09.00 - 10.00 WIB.

Hasil : A- (92,67)

IPK : 3,77

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENDIDIKAN ANDRAGOGI PADA PERISTIWA PEWAHYUAN PERTAMA NABI MUSA

yang ditulis oleh :

Nama : M. Wildan, S.Pd.
NIM : 20204012040
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 09 Januari 2023
Saya yang menyatakan,



Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag.

Motto

“menjadi orang pintar itu penting, tapi lebih penting menjadi orang benar “

-KH. Hasyim Muzadi-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Almamater tercinta Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga
Yogyakarta



ABSTRAK

M. Wildan. *PENDIDIKAN ANDRAGOGI PADA PERISTIWA PEWAHYUAN PERTAMA NABI MUSA.* Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peristiwa pewahyuan pertama Nabi Musa dapat dipahami dari perspektif teori andragogi. Fenomena Nabi Musa ini adalah isyarat psikologis yang mempesona untuk diteliti. Itulah mengapa sudah cukup banyak yang mengkaji tentang kisah Nabi Musa dengan berbagai perspektif. Namun sejauh penelusuran penulis, masih belum ada yang mengkaji tentang kisah pewahyuan pertama Nabi Musa perspektif Pendidikan andragogi.

Kajian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang sumber datanya berupa bahan pustaka dan literatur-literatur lainnya. Sumber data primer yang digunakan adalah Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qurthubi, Tafsir al-Munir, Tafsir Ath-Thabari, dan Tafsir Al-Azhar. buku *The Adult Learning* karya Malcolm S Knowles, dkk, dan disertasi Rosidin yang berjudul *Konsep Andragogi dalam al-Qur'an*. Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik Tafsir *Maudhu'i*. dan *content analysis*.

Hasil penelitian adalah: **Pertama**, proses pembelajaran Nabi Musa terdiri dari: 1) tahap pengkondisian; 2) tahap Observasi Reflektif; 3) tahap Konseptualisasi; 4) tahap Implementasi; serta 5) *Hidden Curriculum*. **Kedua**, Pendidikan andragogi yang terkandung pada kisah pewahyuan Nabi Musa yaitu: 1) *the need to know* (Kebutuhan Pengetahuan) Allah yang harus menyadarkan peserta didik bahwa mereka membutuhkan pembelajaran tersebut yakni untuk dapat menumbuhkan "*felt need*" (perasaan membutuhkan) pada Nabi Musa; 2) *learners' self-concept* yang peneliti temukan, antara lain: a. *Self Esteem* (Harga diri) berupa: panggilan keakraban, sikap kasih sayang, dan pelibatan dalam pembelajaran; b. Memberi Kesadaran Terhadap Potensi Diri; 3) *The role of the learners' experiences* (peran pengalaman pembelajar) yang terdiri dari: a. Pengalaman sebagai sumber belajar; b. Pengalaman sebagai model mental; 4) *Readiness to learn* (kesiapan belajar); 5) *Orientation to learning* (orientasi belajar); 6) *Motivation* (motivasi). Berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

ABSTRACT

M. Wildan, *ANDRAGOGY'S EDUCATION ON THE FIRST REVELATION OF THE PROPHET MOSES*. Thesis. Islamic Religious Education Study Program Master Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

The study aims to know how the first revelatory events of the prophet Moses can be understood from the perspective of the andragogy theory. This phenomenon of the prophet Moses is an intriguing psychological gesture for research. That is why enough have examined the account of the prophet Moses with varying perspectives. But as far as the writer's search, no one yet probed the account of the prophet Moses's dialogue with god's educational perspective.

It is a library research study, which is a library of literature and other literature for which data are derived. The primary data source used was Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qurthubi, Tafsir al-Munir, Tafsir Ath-Thabari, and Tafsir Al-Azhar. Malcolm s Knowles' adult learning, and others' dissertation rosidin, entitled andragogy in the qur 'an. In analyzing the author's data using maudhu 'i interpretation technique. And content analysis.

Research results: first, the prophet Moses' learning process consists of: 1) the conditioning stage; 2) the reflective observation stage; 3) the stage of conceptualization; 4) implementation stage; And 5) hidden curriculum. Second, the andragogy of the prophet Moses's Revelations: 1) the need to know of god must bring learners to their minds that they need such learning to can "felt need" the prophet Moses; 2) concept 'self-concept that researchers have found, among other things, a self esteem: a calling of closeness, affection, and involvement in learning; B. Give awareness of the potential of self; 3) the role of the learner 'role (the role of learning experience) consists of: a. B. experience as a mental model; 4) supplement to learn (readiness to learn); 5) advanced to learning (orientation); 6) motivation. Extrinsic and extrinsic motivations.

PEDOMAN LITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/ U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet

س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِي...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِو...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِا...ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

- طَلْحَةٌ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu
lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah kepada hambanya, sehingga penyusunan Tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya ila yaumul qiyamah.

Penulisan Tesis ini berawal dari fenomena semakin pesatnya arus globalisasi yang ditandai dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain memiliki dampak positif, pesatnya arus globalisasi juga membawa dampak negatif, seperti gaya hidup hedonis, cybercrime, hoax, dan pornografi. Dampak negatif tersebut dirasakan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat, terutama kalangan mahasiswa. Mahasiswa sebagai generasi muda, memiliki peran penting di dalam masyarakat. Oleh sebab itu, mahasiswa harus mendapatkan bimbingan spiritual dan emosional yang baik, agar mampu menjaga diri dari dampak negatif globalisasi.

Proses penyusunan dan penyelesaian Tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih atas motivasi, bimbingan, dan arahan kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. Selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus Selaku pembimbing dalam penulisan tesis ini, yang memberikan pengarahan dan motivasi serta dedikasinya dalam memberikan bimbingan.
5. Penguji I Selaku penguji I dalam sidang munaqosah yang memberikan masukan, semangat dan saran pada peneliti.
6. Selaku penguji II dalam sidang munaqosah yang memberikan masukan, semangat dan saran pada peneliti.
7. Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing akademik saya yang befitu sabar dalam membimbing serta mengayomi saya.
8. Bapak/Ibu dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam yang selama proses belajar memberikan semangat, nasihat, dan motivasi kepada peneliti.
9. Kedua orang tua (Abd. Wafi dan Insiyah), serta seluruh keluarga besat yang selalu mendo'akan, memotivasi, dan mendukung peneliti dalam menuntut ilmu.

10. Kepada Gus Muhammad Azka serta Ibu Nur Lailia Khusniawati selaku pengasuh Komplek Madrasah Huffadh II Al-Munawwir Krapyak berkat doanya selama ini akhirnya saya bisa sampai pada tahap ini.
11. Kepada ibu nyai Mutammimah Hasyim, Gus Hakim beserta keluarga yang juga selalu mendoakan saya sebagai santrinya.
12. Kepada teman-teman santri Komplek Madrasah Huffadh II yang selalu *support* saya selama menempuh Pendidikan serta pengerjaan tesis ini.
13. Rekan-rekan mahasiswa di Prodi Pendidikan Agama Islam 2021 yang selalu saling mendukung, membantu, dan menasehati.
14. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan Tesis ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik Bapak/Ibu/Saudara.
15. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis memohon maaf atas ketidaksempurnaan Tesis ini. Akhir kata, semoga temuan dalam Tesis ini mampu berkontribusi dalam hal pembinaan spiritual dan emosional mahasiswa untuk menyikapi berbagai dampak negatif dari semakin pesatnya arus globalisasi.

Yogyakarta, 10 Januari 2023

Penulis

M. Wildan

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
Motto.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
PEDOMAN LITERASI.....	x
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	I
DAFTAR TABEL.....	IV
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1. Tujuan	10
2. Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Metode Penelitian	17
F. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II	
DISKURSUS PENDIDIKAN ANDRAGOGI.....	21
A. Interpretasi Pendidikan Andragogi	21
1. Definisi Pendidikan andragogi.....	21
2. Kajian Historis Pendidikan Andragogi	25

3. Landasan Teoretis	31
B. Proses pembelajaran Andragogi.....	47
1. Tahap Proses Belajar.....	47
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	48
C. Prinsip-Prinsip Andragogi.....	49
1. Kebutuhan untuk mengetahui (<i>The need to know</i>).....	49
2. Konsep diri (<i>The learners' self concept</i>).....	51
3. Peran pengalaman orang dewasa (<i>The role of the learners experiences</i>)	55
4. Kesiapan belajar (<i>readiness to Learn</i>)	64
5. Orientasi Belajar (<i>Orientation to learning</i>).....	67
6. Motivasi (<i>Motivation</i>)	71
D. Konsep Andragogi Al-Quran	74
1. Kebutuhan pengetahuan (<i>the need to know</i>)	75
2. Konsep Diri Pembelajar (<i>The Learners Self Concept</i>).....	77
3. Peran Pengalaman Pembelajar (<i>The Role of Learnes' Experiences</i>)	84
4. Kesiapan Belajar (<i>Readiness to Learn</i>).....	86
5. Orientasi Belajar (<i>Orientation to Learning</i>)	86
6. Motivasi (<i>Motivation</i>).....	88
BAB III	
TELAAH PERISTIWA PEWAHYUAN PERTAMA NABI MUSA DENGAN ALLAH	90
A. Ayat Al-Qur'an Tentang Peristiwa Pewahyuan Pertama Nabi Musa	90
B. Proses Pembelajaran pada Peristiwa Pewahyuan pertama Nabi Musa	96
1. Tahap Pengkondisian	97
2. Tahap Observasi Reflektif	103
3. Tahap Konseptualisasi	114
4. Tahap Implementasi.....	123
5. <i>Hidden Curriculum</i>	125
BAB IV	
KONSEP PENDIDIKAN ANDRAGOGI PADA KISAH PEWAHYUAN PERTAMA NABI MUSA	130
A. Analisis Pendidikan Andragogi Pada Kisah Pewahyuan pertama Nabi Musa....	130
1. <i>the need to know</i> (Kebutuhan Pengetahuan)	130
2. <i>The learners' self-concept</i> (konsep diri pembelajar);	133

3. <i>The role of the learners' experiences</i> (peran pengalaman pembelajar);	139
4. <i>Readiness to learn</i> (kesiapan belajar);	145
5. <i>Orientation to learning</i> (orientasi belajar);	148
6. <i>Motivation</i> (motivasi).....	150
B. Formulasi konsep Andragogi Pada Kisah Pewahyuan pertama Nabi Musa	150
BAB V	
PENUTUTP	154
A. Kesimpulan	154
B. Rekomendasi.....	155
DAFTAR PUSTAKA	157



DAFTAR TABEL

Tabel II.1. perkembangan konsep andragogi.....	30
Tabel II.2. Hipotesis tentang Pembelajar Dewasa menurut Linderman	34
Tabel III.3. Tahapan progres Kepribadian Manusia Versi Erikson.....	35
Tabel II.4. Perbedaan Orang Dewasa dan Anak-anak.....	42
Tabel II.5. Perbedaan Asumsi dalam Pedagogi dan Andragogi.....	43
Tabel II.6. Perbedaan Proses dalam Pedagogi dan Andragogi	44
Tabel II.7. Persamaan dan Perbedaan Andragogi dengan Pedagogi dalam Konteks Pendidikan Nasional.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut perspektif pendidikan Islam, Al-Qur'an merupakan pondasi pendidikan yang kokoh guna mencetak manusia dengan pribadi yang utuh secara jasmani dan rohani.¹ Allah memberi kesempatan pada manusia untuk dapat mengkaji dan menelaah al quran dengan berbagai metode dan pendekatan selama masih dalam koridor kaidah yang berlaku.²

Menurut Abdullâh Darrâz:

“ayat-ayat al-Qur'an seperti batu permata yang pada setiap sudutnya dapat memancarkan berbagai cahaya. Cahaya yang dipancarkan tersebut mempunyai kesan yang berbeda di setiap sisinya, tergantung perspektif orang yang melihat dan menafsirkannya”.³

Tingginya kebahasaan Al-Qur'an serta dengan makna yang begitu kompleks membuat al quran sebagai bahan bacaan yang tidak hanya bersifat ibadah bagi pembacanya, tapi juga berfungsi sebagai sumber pengetahuan yang sangat bernilai bagi para cendekiawan yang haus akan informasi sebagai pengembangan suatu keilmuan.⁴

Dengan penduduk yang mayoritas Islam, indonesia mestinya sangat relevan bila menjadikan konsep pendidikannya dengan mengacu pada al

¹ K Khairurraziqin, DP Sari, dan ..., “Konsep Pendidikan Andragogi dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *JOEAI: Journal of ...*, no. Query date: 2021-12-26 02:01:17 (2020): hlm. 1.

² MK Rijal dan M Nasir, “Nilai-nilai Pendidikan di dalam Ayat-ayat Seruan ‘يا أيها الناس’ (Wahai Manusia),” ... *Pendidikan Agama Islam (Journal ...*, no. Query date: 2021-11-27 02:11:32 (2020): hlm. 74

³ Darrâz Abdullâh, *al-Nabâ' Al-Azhîm* (Kairo: Maktabah Dâr al-Salaâm, 2008), hlm. 111.

⁴ A Bakar, “Nilai-nilai Pendidikan pada Ayat-ayat Amtsal dalam Al-Quran Surah Al-baqarah,” ... : *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of ...*, no. Query date: 2021-11-27 00:48:03 (2017): hlm. 21

quran sabagai rujukannya. hal ini dikarenakan al quran memang di "desain" sebagai sumber kreativitas tanpa batas, dengan muatannya yang dikenal begitu universal serta dapat dipahami dengan komprehensif.⁵ Pada kasus ini, para akademisi dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk dapat melahirkan ide-ide pendidikan yang revolusioner yang bersumber dari alquran. yang mana sebenarnya ide-ide itu sudah ada dalam alquran, tinggal kita saja bagaimana dalam mengaktualisasinya.⁶

Namun pada realitasnya, idealisme tersebut nampaknya tidak sepenuhnya teralisasi dengan baik. Dalam hal ini bisa kita lihat melalui berbagai hasil penelitian di indonesia dalam bidang pendidikan. hasil penelitian yang dilakukan oleh negara luar banyak yang mengatakan bahwa kondisi pendidikan di indonesia mulai dari tingkat dasar hinga pendidikan tinggi masih jauh dibawah rata-rata jika dibandingkan dengan negara-negara OECD.⁷ salah satu faktor yang menjadi penyebab adalah rendahnya standart mutu pendidikan.⁸ Maksud dari merosotnya mutu pendidikan indonesia yaitu kurang efektifnya kegiatan belajar mengajar. Profesionalalitas guru, sarana dan prasarana, serta minat dan semangat peserta didik merupakan salah satu faktor penyebabnya.

⁵ D Putra, *Konsep Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tadabbur Al-Quran (Analisis Tafsir Ayat-Ayat Faun)*, Query date: 2021-11-27 02:11:32 (repository.uin-suska.ac.id, 2020), hlm. 18

⁶ MN Hamang, "Metode Dasar Pembelajaran Fikih Dalam Perspektif Al-QurAn Dan Hadis," *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, no. Query date: 2021-11-27 01:02:50 (2014): hlm. 143

⁷ Muhamad Arif Mahdiannur, "Peranan Standar Mutu dan Akreditasi Institusi Pendidikan dalam Realita Masyarakat Indonesia," preprint (INA-Rxiv, 16 Agustus 2018), hlm. 2

⁸ Heri Widodo, "Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA)," *Cendekia: Journal of Education and Society* 13, no. 2 (4 April 2016): hlm. 294

Hiryanto berpendapat bahwa pendekatan yang diterapkan oleh pendidik dalam mengajar merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu bangsa.⁹ Sebab, jika pendekatan yang dilakukan tidak relevan dengan materi yang akan diajarkan, maka hasilnya akan kurang maksimal.¹⁰

Akhir-akhir ini mulai ramai pendekatan yang di modifikasi oleh para pengembang baik pendekatan pada anak-anak maupun terhadap orang dewasa. karena memang pada dasarnya metode pendekatan antara anak-anak dan orang dewasa itu sama sekali berbeda.¹¹ Dalam istilah pendidikan, pendekatan pada anak-anak disebut dengan istilah pedagogi, sedangkan untuk orang dewasa disebut Andragogi.¹²

Sosok yang memperkenalkan istilah andragogi adalah seorang guru yang berasal dari Jerman yang bernama Alexander Kapp. dia menggunakan istilah tersebut untuk memaparkan teori-teori pendidika yang dicetuskan serta dikembangkan oleh para filsuf, tepatnya pada abad 18.¹³ Direktorat pendidikan masyarakat juga telah menerapkan gagasan membelajarkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁹ H Hiryanto, "Pedagogi, Andragogi Dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Dinamika Pendidikan*, no. Query date: 2021-12-26 02:01:17 (2017): hlm. 65

¹⁰ NTL Gaol, "Pedagogi, Andragogi, dan Pendidikan Agama Kristen," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan ...)*, no. Query date: 2021-12-26 02:01:17 (2019): hlm. 129

¹¹ I Djumena, "Implementasi Model Pembelajaran Orang Dewasa Pada Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah FKIP Untirta," *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, no. Query date: 2021-12-26 02:01:17 (2016): hlm. 2

¹² Hiryanto, "Pedagogi, Andragogi Dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat," hlm. 65.

¹³ F Wulandari dan MR Sullam, "Penguatan Nilai-Nilai KeIslaman pada Program Paket C Melalui Pendekatan Andragogi," *Prosiding Konferensi Integrasi ...*, no. Query date: 2021-12-26 02:01:17 (2020): hlm. 3

serta pembelajaran orang dewasa ini. dengan kata lain andragogi dikenal sebagai ilmu dan seni dalam membelajarkan orang dewasa.¹⁴

dalam andragogi, guru hanya berfungsi sebagai fasilitator, oleh karenanya hubungan antara pendidik dan warga belajar lebih bervariasi.¹⁵ Perlibatan mental dan fisik dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran orang dewasa.¹⁶

Dalam andragogi, orang dewasa mempunyai kedudukan yang sejajar sehingga suasana belajar menjadi lebih demokratis.¹⁷ Implikasinya adalah orang dewasa dapat terbantu dalam menemukan serta mengaplikasikan hasil belajarnya pada kehidupannya.¹⁸

Ketika seseorang disebut sebagai usia dewasa, hal ini dapat dilihat dari berbagai perspektif, seperti: dari sudut pandang biologis, psikologis, sosial serta secara hukum.¹⁹ Dalam perspektif usia, seorang yang menginjak usia 21 maka dirinya sudah dianggap dewasa. Seperti yang dikemukakan oleh Hurlock, dimana dia mengatakan bahwa *adulthood* seseorang ditandai

¹⁴ A Farizal, "Pendekatan Andragogi dalam Pemberdayaan Generasi Muda melalui Pendidikan Luar Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, no. Query date: 2021-12-26 02:01:17 (2020): hlm. 3

¹⁵ YT Waluyo dan L Desmawati, "Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Andragogi di Rutan Banjarnegara," *Journal of Nonformal Education and ...*, no. Query date: 2021-12-26 02:01:17 (2015): hlm. 2

¹⁶ W Lestari, "Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Andragogi Pada Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Muhammadiyah Palembang," *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, no. Query date: 2021-12-26 02:01:17 (2021): hlm. 3

¹⁷ TJ Raharjo dan T Suminar, "Penerapan Pedagogi dan Andragogi pada Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar Paket A, B, dan C di Kota Semarang," *Edukasi*, no. Query date: 2021-12-26 02:01:17 (2019): hlm. 3

¹⁸ Y Rosania, "Pengaruh Pendekatan Teori Belajar Andragogi Terhadap Kapabilitas Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Gender ...," no. Query date: 2021-12-26 02:26:20 (2019): hlm. 3

¹⁹ I Polapa, "Pengembangan model pembelajaran partisipatif andragogis untuk meningkatkan hasil belajar warga belajar," *Irfani*, no. Query date: 2021-12-26 02:01:17 (2015): hlm. 5

ketika dia menginjak usia 21 tahun sebagai awal masa dewasa serta sering dimulai sejak 7 atau 8 tahun semenjak menginjak usia kematangan seksual atau pubertas.²⁰

Jika ditinjau secara perspektif psikologis, dewasa ditandai ketika seseorang sudah mempunyai komitmen pada kehidupannya serta pilihan yang ia tentukan. Sedangkan jika seseorang sudah mahir melakukan fungsi sosial yang sudah berjalan di lingkungannya merupakan ciri seseorang dewasa secara sosiologis. Oleh karena kondisi kedewasaan seseorang didasarkan pada kesempurnaan kondisi fisik, usia dan jiwa serta kapabilitas untuk bertindak sesuai dengan kebutuhan posisi seseorang.²¹

Menurut pandangan Islam, istilah dewasa ditandai jika ia sudah menginjak masa baligh, yaitu masa berakhirnya usia kekanak-kanakan serta sudah menginjak dewasa menurut syari'at yang akhirnya dibebankan kewajiban yang ditetapkan pada dirinya untuk mengemban beban *syar'i* (*taklif*).²²

Al-Qur'an juga membahas tentang pendidikan andragogi ini (Pendidikan orang dewasa). Kebanyakan ayat Al-Qur'an bisa dikatakan mempunyai hubungan atas andragogi, secara tersurat ataupun tersirat, baik itu termuat dalam bentuk kisah ataupun *amtsal*. Adapun pada kategori kisah, topik yang cukup menarik untuk dibahas dalam konteks Pendidikan

²⁰ Hiryanto, "Pedagogi, Andragogi Dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat," hlm. 68.

²¹ S Wijaya, *Membangun Relasi Gender Melalui Pendidikan Andragogi Berbasis Al-Qur'an*, Query date: 2021-12-26 02:01:17 (repository.ptiq.ac.id, 2020), hlm. 92

²² Ibn Manzur, *Lisan al-Arab* (Beirut: Dar al-Ahya'u al-Turas al-'Araby, 1998), hlm. 351.

andragogi yaitu kisah dialog Nabi Musa dengan Allah. Sebab, yang menjadi pendidik secara langsung adalah Allah dan Nabi Musa menjadi peserta didik-Nya.

Cerita tentang Nabi Musa memang mempunyai bagian paling sering dibanding kebanyakan kisah yang termaktub dalam Al-Qur'an, dalam buku tentang kelompok kisah dalam Al-Qur'an Manna' Al-Qattan.²³ Nabi Musa termaktub namanya sebanyak kurang lebih 130 kali, kemudian dalam surah makkiyah, Nabi 'Isa hanya 4 kali.²⁴ Termuat sedikit perbedaan tentang penyebutan dalam Al-Qur'an cerita Nabi Musa. Dalam tulisan Thahir dan Khairudin dikatakan kisah Nabi Musa disebutkan sebanyak 20 kali.²⁵ Namun dalam, tulisan Musmuliadi²⁶ serta penelitian Salihan dan Hamid²⁷ mengatakan bahwa cerita Nabi Musa As. disebutkan pada lebih dari tiga puluh surah. Perbedaan tersebut bisa saja terjadi karena setiap peneliti mempunyai standarnya masing-masing dalam menentukan suatu kisah dalam Al-Quran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²³ Manna' Khalil Al - Qattan, *Mabahits fi Ulumul Quran, Terj. Studi Ilmu-Ilmu Qur'an oleh Mudzakhir AS.* (Bogor: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2019), hlm. 436.

²⁴ M Musmuliadi, "Pertemuan Nabi Musa عَلَيْهِ السَّلَامُ dengan Allah تَعَالَى (Studi Psikologi Sufisme Kisah Musa dalam Tafsir Ibnu Katsir)," *Al-Manar*, no. Query date: 2021-11-24 19:07:44 (2020): hlm. 153

²⁵ AH Thahir dan AM Khoiruddin, "Pesan Moral Dibalik Kisah Nabi Musa dan Nabii Khidir dalam QS. Al-Kahfi (Studi Atas Penafsiran al-Razi dalam Mafatih al-Ghayb)," *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an dan ...*, no. Query date: 2021-11-24 19:07:44 (2020): hlm. 30

²⁶ Musmuliadi, "Pertemuan Nabi Musa عَلَيْهِ السَّلَامُ dengan Allah تَعَالَى (Studi Psikologi Sufisme Kisah Musa dalam Tafsir Ibnu Katsir)," hlm. 153.

²⁷ S Salihan dan MHA Hamid, "Pengkisahhan dalam Al-Quran: Kolerasi Antara Kisah Nabi Musa AS dengan Novel 'Sunan Musafir' Karya Ramlee Awang Mursyid," *Jurnal Pengajian Islam*, no. Query date: 2021-11-24 19:07:44 (2019): hlm. 81

Nabi satu-satunya yang berbincang langsung dengan Allah SWT didunia hanyalah Nabi Musa.²⁸ Dimana rekaman peristiwanya diabadikan dengan indah dalam Al-Qur'an. Pewahyuan ini terjadi di gunung Thur saat melihat suatu cahaya yang terang sekali yang ternyata pada pertemuan tersebut Nabi Musa diangkat menjadi Nabi dan Rasul.

Kemudian mukjizat tersebut beliau gunakan untuk berdakwah kepada fir'aun tentang ular dan tangan bercahaya tersebut yang termaktub dalam surah Al-a'raf. Menurut mufassir memang alur cerita Nabi Musa bahwa dialog tersebut terjadi terlebih dahulu baru beliau pergi ke fir'aun bersama saudaranya Nabi Harun. Allah seolah-olah "melatih" Nabi Musa dengan mukjizat tersebut sebelum nantinya digunakan untuk melawan fir'aun dan pengikutnya.

Padahal bisa saja dengan sifat maha kuasa-Nya, Allah langsung memerintahkan Nabi Musa berdakwah kepada fir'aun tanpa persiapan kemudian langsung diberi mukjizat tersebut dan membuat Nabi Musa tidak kaget. Allah seperti ingin memberi tahu pada kita akan pentingnya sebuah proses. Seolah-olah Allah menunjukkan pada kita cara mengajar yang benar, bagaimana Allah menyusun skenario mulai dari proses persiapan hingga prakteknya di lapangan. Dari peristiwa pewahyuan tersebut, Allah seperti menunjukkan pada kita bagaimana mengorganisasi proses pembelajaran yang ideal.

²⁸ AR Al-Baab, "Interpretasi Kisah Nabi Musa Dalam Berdakwah Perspektif Al Quran," no. Query date: 2021-11-24 19:07:44 (2017): hlm. 2

Dimana dalam hal ini Allah contohkan melalui peristiwa pewahyuan Nabi Musa yang awalnya kaget bercampur takut menjadi sadar akan potensinya. Hal ini mengindikasikan bahwa reaksi pertama manusia dalam menyikapi hal yang dilaur nalar itu merupakan hal yang wajar, termasuk Nabi Musa. terbukti, pada saat melihat tongkatnya berubah menjadi ular pertama kali di gunung sina, beliau langsung kaget hingga lari terbirit tanpa menoleh sedikitpun saking takutnya. Apa jadinya jika hal tersebut terjadi di hadapan fir'aun dan para penyihirnya. Tentu Allah tidak mungkin membiarkan hal itu terjadi.

Sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa Ayat-ayat Al-Qur'an bisa menginspirasi kepada para cendikiawan untuk memformulasikan masalah penelitian serta perluasan ilmu pengetahuan. Kemudian Allah juga memberi kesempatan pada manusia untuk dapat mengkaji dan menelaah al quran dengan berbagai metode dan pendekatan selama masih dalam koridor kaidah yang beraku. Peristiwa fenomenal tersebut juga telah menarik peneliti untuk mengkajinya melalui sudut pandang Pendidikan.

Namun, Al-Qur'an tidak memiliki perincian tentang hakikat pendidikan, definisi, proses serta tujuannya. Dalam Al Quran ini hanya berupa terma-terma yang menjurus pada kandungan makna konsep-konsep pendidikan, yang akhirnya apabila termaa-termaa ini kita telusuri

kandungannya, kemudian harapannya akan didapatkan juga komplikasi berupa konsep Pendidikan andragogi perspektif Al-Qur'an.²⁹

Fenomena Nabi Musa ini adalah isyarat psikologis yang mempesona untuk diteliti.³⁰ Itulah mengapa sudah cukup banyak yang mengkaji tentang kisah Nabi Musa dengan berbagai perspektif. Namun sejauh penelusuran peneliti, masih belum ada yang mengkaji tentang kisah tentang pertemuan Nabi Musa dengan Allah perspektif Pendidikan. Topik tersebut memang sebenarnya lebih cenderung pada ranah ilmu kalam karena bersinggungan langsung dengan sifat-sifat Allah. Fenomena tersebut memang seolah-olah mengajak kita berdiskusi dengan segelas kopi ditengah malam yang sepi tentang bagaimana Nabi Musa berbicara dengan Allah secara langsung? Media apa yang Allah gunakan? Atau apakah itu hanya sebatas Bahasa majas saja?

Dikarenakan masih minimnya yang membahas tentang pendekatan pembelajaran orang dewasa, penulis rasa kajian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran terkait pemilihan strategi pembelajaran orang dewasa. Demi terciptanya pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat terpacai secara maksimal.

Topik tersebut memang menarik sekali untuk dibahas dan juga pasti akan banyak yang mengkajinya. Namun, dalam kajian ini peneliti akan fokus pada perspektif Pendidikan saja. Dimana Peneliti menggunakan

²⁹ MY Mubarak, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Surat Al-Kahfi dalam Kisah Nabi Musa dan Khidir," *Al Ghazali*, no. Query date: 2021-11-24 19:07:44 (2018): hlm. 115

³⁰ Musmuliadi, "Pertemuan Nabi Musa عَلَيْهِ السَّلَامُ dengan Allah تَعَالَى و سُبْحَانَهُ (Studi Psikologi Sufisme Kisah Musa dalam Tafsir Ibnu Katsir)," hlm. 153.

pendekatan “konsep” dari teori Andragogi yang kemudian harapannya akan ditemukan pembelajaran apa yang Allah terapkan sebagai pendidik terhadap Nabi Musa sebagai peserta didik, materi apa yang sebenarnya Allah sampaikan, serta apa tujuan Pendidikan Allah pada Nabi Musa tersebut? Sehingga nantinya, penelitian tentang konsep andragogi dalam kisah Nabi Musa ini menjadi rasional-argumentatif untuk direalisasikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang penulis dapat rumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pendidikan yang terjadi pada kisah pewahyuan pertama Nabi Musa?
2. Bagaimana konsep Pendidikan andragogi yang terkandung dalam peristiwa pewahyuan pertama Nabi Musa dengan Allah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk memahami proses pendidikan yang terjadi pada kisah pewahyuan pertama Nabi Musa.
- b. Untuk memahami konsep Pendidikan andragogi yang terkandung dalam peristiwa pewahyuan pertama Nabi Musa dengan Allah.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Teoritis
 - 1) Harapn dari penelitian adalah dapat menghaturkan kontribusi lebih besar bagi dunia akademisi, serta memperluas khazanah

intelektual mahasiswa terkait metode Pendidikan Allah kepada Nabi Musa

- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terkait bagaimana konsep Pendidikan yang ditawarkan oleh Al-Quran melalui peristiwa pertemuan Nabi Musa dengan Allah

b. Praktis

- 1) Bagi peneliti

Guna memperluas serta memperdalam wawasan dan interpretasi tentang konsep pembelajaran pada Pendidikan Islam dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

- 2) Bagi pendidik

Harapannya penelitian ini bisa digunakan semacam objek rujukan pengetahuan dan tambahan referensi untuk pendidik serta calon pendidik. Kemudian juga diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.

- 3) Bagi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Harapan dari hasil penelitian ini yakni bisa berguna dan menjadi bahan tambahan referensi terhadap proses pembelajaran pendidikan Agama Islam yang lebih baik, juga dapat menjadi bahan keilmuan dalam lingkup perguruan tinggi.

D. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, kajian tentang kisah pewahyuan pertama Nabi Musa dengan Allah Al Quran dalam studi pendidikan merupakan hal yang baru serta belum pernah diteliti sebelumnya. Namun dalam mengangkat tema penelitian ini, peneliti termotivasi oleh beberapa referensi ilmiah yang sudah ada yang mempunyai similaritas pada objek material ataupun objek formal penelitian ini.

Dibawah ini merupakan penelitian terdahulu dimana secara teoritis serta tematik berhubungan dengan penelitian ini:

1. Disertasi milik Subur Wijaya mahasiswa doktoral Ilmu Al-Quran dan Tafsir PTIQ Jakarta tahun 2021 yang berjudul “Membangun Relasi Gender Melalui Pendidikan Andragogi Berbasis Al-Qur’an” dimana disertasi tersebut membahas tentang relasi gender dengan pendekatan Pendidikan andragogi berbasis Al-Quran. Dimana penelitian tersebut merupakan studi kepustakaan dengan menggunakan metode tafsir *maudhu’i* (tematik). Kajian tentang konstruksi hubungan seksual melalui pendidikan andragogi berbasis Alquran menemukan prinsip utama dan sub prinsip andragogi, dari mana penulis kemudian mencoba memberikan ide-ide baru untuk mendukung dan mengembangkan sub prinsip andragogi, yaitu ayat-ayat yang relevan. . tentang enam prinsip andragogi.

2. Penelitian tesis Ihat Solihat³¹ Mahasiswa Magister Pendidikan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2017 dengan judul tesis “Metode Belajar Mengajar Dalam Al-Qur’an (Telaah Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir As. Surat Al-Kahfi (18) ayat 60-82)” Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Yang menjadi subjek dalam kajian ini yaitu Nabi Musa serta Nabi Khidir sedangkan objek kajian dalam penelitian ini adalah surat Al-Kahfi Nabi Musa dan Nabi khidir yang memuat yang memuat proses Pendidikan. Untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan penelitian kepustakaan dalam menakwilan ayat Al-Qur’an. Temuan dalam penelitian ini adalah: Nabi Khidir menggunakan metode pembelajaran berupa pemberian syarat yaitu jangan bertanya sesuatu pun sebelum Nabi Khidir sendiri menjelaskannya dan dalam metode pembelajaran untuk membimbing dan mengembangkan suatu ide yang bisa memunculkan suatu teori.
3. Penelitian tesis Musmuliadi³² Mahasiswa Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2020 dengan judul Tesis “Pertemuan Nabi Musa As Dengan ALLAH SWT (Studi Psikologi Sufisme Kisah Musa dalam Tafsir Ibnu Katsir)”. Jenis penelitian berupa *library research* yang menggunakan psikologi sufi sebagai pendekatannya. Fokus kajian penelitian tersebut adalah (1) mencari tahu

³¹ Ihat Solihat, “Metode Belajar Mengajar Dalam Al-Qur’an (Telaah Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir As. Surat Al-Kahfi (18) ayat 60-82)” (Tesis, Banten, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017).

³² Musmuliadi, “Pertemuan Nabi Musa As dengan Allah SWT (Studi Psikologi Sufisme Kisah Musa dalam Tafsir Ibnu Katsir)” (Tesis, Yogyakarta, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA, 2020).

cerita tentang perjalanan hidup serta lika-liku dakwah Nabi Musa sebagaimana yang ditafsirkan oleh Ibnu Katsir; (2) Mencari tahu proses bertemunya Nabi Musa dan Allah; (3) Mencari tahu apakah makhluk dapat melihat Allah di dunia. Temuan dari kajian tersebut adalah (1) Berdasarkan perspektif sufisme (golongan Arif Billah) yaitu dengan Nur mukhasyafah, dalam peristiwa Nabi Musa itu dapat saja terjadi. Yakni maksud dari melihat Allah adalah bukan melihat zat (bentuk)-Nya. (2) Ada kepercayaan di antara beberapa ulama sufi bahwa melihat Allah dapat terjadi melalui mata batin yang diberi nur oleh Allah. (3) Allah berfirman “*engkau tidak dapat melihatku*”. Bukan berarti tidak dapat dilihat melalui “*nurul bashirah*”. (4) Pingsannya Nabi Musa terjadi dikarenakan tidak mampu melihat Allah, ini bukanlah anggapan bahwa Tuhan tidak dapat dilihat. (5) Nabi Musa bertasibh setelah dirinya tersadar memperlihatkan bahwa dirinya tidak ada apa-apanya dibandingkan kekuasaan Allah, serta belum tentu yang terlihat itu buruk atau cacat. (6) Tidak ada yang pernah melihat Allah dengan panca indera di dunia ini baik itu Nabi Musa ataupun Nabi Muhammad.

4. Penelitian tesis dari Ahmad Ashabul Kahfi,³³ mahasiswa magister Aqidah Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 dengan judul Tesis “Kisah Nabi Musa Dalam Al-Qur’an Perspektif Psikologi Sastra (Analisis Kepribadian Nabi Musa Tinjauan Teori

³³ Ahmad Ashabul Kahfi, “Kisah Nabi Musa Dalam Al-Qur’an Perspektif Psikologi Sastra (Analisis Kepribadian Nabi Musa Tinjauan Teori Kepribadian)” (Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

Kepribadian)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dimana dalam mendeskripsikan kepribadian Nabi Musa peneliti memakai teori kematangan kepribadian. Temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Pada cerita Nabi Musa mengandung unsur intrinsik: 1.1) merupakan alur maju; 1.2) terdiri dari beberapa latar kisah, yakni: Mesir, Sinai, dan Madyan; 1.3) Nabi Musa menjadi pemeran utama sedangkan pemeran pendukung yakni: Allah, Nabi Syu’aib, Putri Nabi Syu’aib, Nabi Harun, Fir’aun, serta Samiri; 1.4) Pesan yang terkandung didalamnya adalah keikhlasan dan kesabaran dalam menghadapi masalah apapun akan membawa kesuksesan, apalagi jika seseorang mengoptimalkan keintiman dengan Allah.. 2. Menurut kriteria kematangan kepribadian Allport, Nabi Musa termasuk sebagai pribadi yang matang. 3. Menurut aspek kematangan beragama yang digagas oleh Allport, Nabi Musa memiliki kematangan beragama.

5. Penelitian Tesis oleh Muazzimah,³⁴ Mahasiswa Magister Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara Medan tahun 2018 yang mengangkat judul Tesis “Nilai-nilai pendidikan dalam Alquran (Kajian Tafsir Kisah Nabi Musa dalam Surah Al-Qaṣaṣ Ayat 1-13)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggambarkan bentuk kata dan bahasa dalam konteks alami tertentu dan menggunakan metode ilmiah yang berbeda. Hasil penelitian disini adalah : Kisah Nabi Musa

³⁴ Muazzinah, “Nilai-nilai pendidikan dalam Alquran (Kajian Tafsir Kisah Nabi Musa dalam Surah Al-Qaṣaṣ Ayat 1-13)” (Tesis, Medan, UIN Sumatera Utara Medan, 2018).

menunjukkan Firaun dengan segala kesombongan dan kebijaksanaannya kepada Musa yang masih bayi dan menyusu tetapi kekuatan Firaun lumpuh sebelum dia khawatir dengan kekuatannya yang sebenarnya dan bahkan menantang Firaun, hingga Musa masuk istananya dan bahkan hati istrinya. Surat Al-Qaşaş ayat 1-13 memiliki beberapa nilai pendidikan diantaranya: Kami menularkan nilai-nilai keimanan, nilai sejarah, nilai moral, nilai keadilan, nilai toleransi dan nilai welas asih. Pentingnya kisah Nabi Musa dalam Surat Al-Qaşaş ayat 1-13 bagi dunia pendidikan saat ini, yaitu Tanamkan nilai keimanan, larangan tegas untuk berbuat jahat, nilai ibadah dengan memilih pasangan hidup yang baik, jaga hubungan baik dengan penulis, banyak berdoa dan tanamkan semangat belajar. Anjuran tersebut tentunya sangat baik apabila diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini agar memberikan perubahan dan dampak langsung terhadap jiwa manusia, khususnya dalam dunia pendidikan Islam saat ini.

Dari uraian diatas, menunjukkan tema penelitian yang akan dibahas memiliki kesamaan serta perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian ini yakni obyek yang diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang kisah Nabi Musa dalam Al-Quran. Ada juga yang mempunyai sama-sama menggunakan pendekatan unsur Pendidikan namun kisah yang dikaji berbeda. Untuk perbedaannya adalah: untuk penelitian tentang Pendidikan, kisah yang dikaji yaitu kisah tentang Nabi Musa dan Nabi Khidir serta Nabi Musa dan Fir'aun. Untuk kisah Nabi Musa dengan

Allah perbedaannya adalah pada perspektif keilmuan yang digunakan, ada yang menggunakan perspektif psikologi, linguistik dan lain semcamnya, sedangkan peneliti menggunakan persepektif konsep Pendidikan.

E. Metode Penelitian

Dalam mengolah data maupun informasi yang harus dilaksanakan pada penelitian ini dalam upaya penulis untuk mempermudah dalam menganalisis, maka digunakan metode antara lain:

1. Jenis Penelitian

Kajian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang sumber datanya berupa bahan pustaka dan literatur-literatur lainnya.³⁵

2. Sumber Data

Sumber data yang menjadi pondasi pada penelitian ini terbagi menjadi dua jenis sumber yaitu sumber primer dan sekunder. *Pertama*, dalam menakwilkan ayat-ayat yang dikaji, penulis merujuk pada kitab-kitab tafsir sebagai sumber primer. Dimana kitab tafsir yang dipilih merupakan tafsir yang memiliki perbedaan corak tafsir yang cukup signifikan, yaitu: Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qurthubi, Tafsir al-Munir, Tafsir Ath-Thabari, dan Tafsir Al-Azhar.

³⁵ John W. Creswell, *Jhon W. Creswell, Research Design, Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*, Terj Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 4.

Sedangkan Sumber data sekunder terdiri dari buku *The Adult Learning* karya Malcolm S Knowles, dkk, yang memang menjadi rujukan utama tentang Pendidikan andragogi. kemudian buku *Konsep Andragogi dalam al-Qur'an* karangan Rosidin, yang mana buku ini diangkat dari disertasi beliau. Serta literatur ilmiah yang berhubungan dengan tema penelitian. Seperti artikel ilmiah, buku, serta website yang membahas tentang pendidikan andragogi serta kisah tentang Nabi Musa.

3. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini didapat dengan menempuh *library research*. Data yang diasosiasikan berupa ayat-ayat Al-Quran, kitab-kitab tafsir serta literasi ilmiah telah diterbitkan dalam berbagai bentuk, baik berupa: buku, artikel ilmiah, website, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan teknik dokumentasi, kajian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan mengkaji dokumen-dokumen yang relevan dan mendukung jalannya penelitian ini.

4. Analisis Data

Beberapa metode yang digunakan untuk menganalisis data penelitian yang digunakan peneliti sebagai metode analisis dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Tafsir *Maudhu'i*. yaitu metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu, yang bersama-sama membahas topik/judul tertentu dan menertibkannya sesuai dengan masa

turunnya dan selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat yang lain, kemudian mengistimbatkan hukum-hukum. Yakni dengan cara Mempelajari ayat-ayat tersebut secara cermat dengan memperhatikan nisbat (korelasi) satu dengan yang lainnya dalam peranannya untuk menunjuk pada permasalahan yang dibicarakan. Akhirnya, secara induktif suatu kesimpulan dapat dimajukan yang ditopang oleh dilalah ayat-ayat itu.³⁶

Kedua, Analisis Isi (Content Analysis) adalah teknik penelitian kualitatif dengan menekankan kejelasan isi komunikasi, makna isi komunikasi, pembacaan simbol-simbol dan pemaknaan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi. Dalam analisis isi kualitatif dilakukan klasifikasi atau penyaringan terhadap teks atau kata-kata ke dalam sejumlah kategori yang mewakili aneka isi tertentu. Secara teknik analisis isi mencakup tentang: klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, penggunaan kriteria dalam klasifikasi, dan penggunaan analisis tertentu dalam merumuskan suatu prediksi.³⁷

F. Sistematika Pembahasan

³⁶ M. Quraishy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat)* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 111.

³⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011).

Bab I Pendahuluan, dikemukakan tentang latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, Metodologi Penelitian, Penelitian yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian teori, terdiri dari pembahasan dan diskursus seputar andragogi mulai dari definisi, sejarah, metode pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran, hingga konsep pembelajaran andragogi.

Bab III membahas tentang kisah Nabi Musa kemudian gambaran tentang Makna Pertemuan dengan Allah secara Umum dan pendapat mengenai pertemuan dengan Allah, tentang penafsiran, serta bahasan berdasarkan perspektif Pendidikan.

Bab IV menjelaskan tentang konsep pendidikan andragogi pada kisah pewahyuan pertama Nabi Musa.

Bab V, Penutup terdiri dari kesimpulan yang merupakan jawaban dari hasil penelitian serta rekomendasi untuk peneliti selanjutnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada hakikatnya, konsep pedagogi adalah konsep khusus yang mempelajari pendidikan anak hingga mencapai kedewasaan (*adulthood*) sebagai tujuan umum dan akhir pendidikan. Sedangkan konsep Andragogi merupakan konsep pembelajaran untuk orang dewasa yang mana bukan hanya guru saja yang berperan aktif akan tetapi peserta didik juga berperan aktif di dalam pembelajaran, sehingga ada interaksi antara mereka dan antara sesama peserta didik juga demikian, sehingga tercipta suasana yang kondusif.

Sehubungan dengan data-data dan analisis yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Nabi Musa terdiri dari: 1) tahap pengkondisian; 2) tahap Observasi Reflektif; 3) tahap Konseptualisasi; 4) tahap Implementasi; serta 5) *Hidden Curriculum*. Nabi Musa ternyata tidak hanya dilatih untuk mengubah tongkatnya menjadi ular, tapi lebih dari itu atau lebih tepatnya “sarana” bagaimana menguasai tongkat itu, Allah seakan-akan memberi pesan tersirat bahwa tongkat itu bukan tongkat biasa, akan banyak kejadian luar biasa nanti kamu dengan tongkatmu itu”. Jadi jika dilihat secara tekstual Allah sedang “mengajari” siapa tuhanNya kepada Nabi Musa, kemudian pandangan kontekstualnya

adalah bagaimana Nabi Musa kelak mengenalkan tuhanNya pada kaumnya.

2. Pada analisis Pendidikan andragogi kisah pewahyuan pertama Nabi Musa, peneliti menemukan bahwa: 1) *the need to know* (Kebutuhan Pengetahuan) Allah yang harus menyadarkan peserta didik bahwa mereka membutuhkan pembelajaran tersebut yakni untuk dapat menumbuhkan “*felt need*” (perasaan membutuhkan) pada Nabi Musa; 2) *learners’ self-concept* yang peneliti temukan, antara lain: a. *Self Esteem* (Harga diri) berupa: panggilan keakraban, sikap kasih sayang, dan pelibatan dalam pembelajaran; b. Memberi Kesadaran Terhadap Potensi Diri; 3) *The role of the learners’ experiences* (peran pengalaman pembelajar) yang terdiri dari: a. Pengalaman sebagai sumber belajar; b. Pengalaman sebagai model mental; 4) *Readiness to learn* (kesiapan belajar) yakni berupa melepaskan alas kaki serta menunjukkan postur siap mendengarkan maka secara fisik dia sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran.; 5) *Orientation to learning* (orientasi belajar) dimana jika dilihat secara tekstual Allah sedang “mengajari” siapa tuhanNya kepada Nabi Musa, kemudian pandangan kontekstualnya adalah bagaimana Nabi Musa kelak mengenalkan tuhanNya pada kaumnya; 6) *Motivation* (motivasi). Berupa motivasi intrinsic dan ekstrinsik.

B. Rekomendasi

Penelitian ini hanya menyajikan satu peristiwa atau satu pertemuan pembelajaran yang dilakukan Allah kepada Nabi Musa. Allah tidak melulu menggunakan sebuah tahapan pembelajaran yang sama dalam setiap kelas-Nya. Masih banyak lagi pertemuan-pertemuan pembelajaran yang Nabi Musa alami, baik itu dengan Allah maupun dengan sesama makhluknya. Dimana setiap peristiwa itu selalu terdapat tahapan pembelajaran yang baru didalamnya.

Dengan demikian, seorang pendidik diharapkan dapat mengembangkan seni dalam mengajar, meskipun tidak selalu menggunakan tahapan yang sama dalam pertemuan kelas, tergantung materi dan tujuan pembelajarannya. Yang terpenting adalah bahwa tujuan pembelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik dan ada tanggapan positif atas materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullâh, Darrâz. *al-Nabâ' Al-Azhîm*. Kairo: Maktabah Dâr al-Salaâm, 2008.
- Al - Qattan, Manna' Khalil. *Mabahits fi Ulumul Quran, Terj. Studi Ilmu-Ilmu Qur'an oleh Mudzakir AS*. Bogor: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2019.
- Al Farabi, Muhammad. *Pendidikan Orang Dewasa dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Al Qurtubi, Imam. "*Al Jami' Al Ahkâm Al Qur'an*", terj. Muhammad Ibrahim Al Hifnawi dan Muhammad Hamid Utsman, *Tafsir al-Qurthûbi*. jilid 11. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Al Thusi, Mahmud. *Ruh al Ma'ani*. jilid 20. Beirut- Lebanon: Dar Ihya at Turast, 1999.
- Al-Baab, AR. "Interpretasi Kisah Nabi Musa Dalam Berdakwah Perspektif Al Quran," no. Query date: 2021-11-24 19:07:44 (2017). <https://repository.ptiq.ac.id/eprint/394/1/Skripsi%20Aulia%20Rachman%20A1%20-%20Baab.pdf>.
- Ali, (et al), Mohammad. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian II Ilmu Pendidikan Praktis*. Jakarta: Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Ashabul Kahfi, Ahmad. "Kisah Nabi Musa Dalam Al-Qur'an Perspektif Psikologi Sastra (Analisis Kepribadian Nabi Musa Tinjauan Teori Kepribadian)." Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Jami' Al- Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an, terj. Abdul Somad, Yusuf Hamdani, dkk.* jilid 17. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Azizeh, N. "Mukjizat Naratologis: Studi Andragogi atas Kisah Musa-Khidr dalam Surah Al-Kahfi 60-82." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, no. Query date: 2021-12-26 02:26:20 (2019). <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ushuluddin/article/view/2500>.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj)*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, et.al. jilid 8. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Bakar, A. "Nilai-nilai Pendidikan pada Ayat-ayat Amsal dalam Al-Quran Surah Al-baqarah." ... : *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of ...)*, no. Query date: 2021-11-27 00:48:03 (2017). <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/syamil/article/view/911>.

- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011.
- Creswell, John W. *Jhon W. Creswell, Research Design, Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*, Terj Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Danim, Sudarwan. *Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Djumena, I. "Implementasi Model Pembelajaran Orang Dewasa Pada Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah FKIP Untirta." *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, no. Query date: 2021-12-26 02:01:17 (2016). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/1178>.
- Drajat, Zakiah. *Ilmu pendidikan Islam*,. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ewi Darman Ndraha; Sonia Simamora; Anggita Anastasya; Hellisa Wahyuni; Putri Amelia Saragih; Putri Anjani; Wina Hanna Siregar. "Analisis Penerapan Pendekatan dan Masalah Andragogi di PKBM Cahaya Binjai." *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, no. Vol 6, No 2 (2022) (2022): 174–91.
- Faizah Alif. "Konsep Pedagogi dan Andragogi Dalam Perspektif Al-Maraghi (Studi atas QS. Luqman dan QS. Al-Kahfi)." 2018.
- Farizal, A. "Pendekatan Andragogi dalam Pemberdayaan Generasi Muda melalui Pendidikan Luar Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, no. Query date: 2021-12-26 02:01:17 (2020). <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/840>.
- Finger, Matthias, dan Jose Manuel Asun. *Quo Vadis Pendidikan Orang Dewasa [alih bahasa oleh Nining Fatikasari]*. Yogyakarta: Pustaka Kendi, 2004.
- Gaol, NTL. "Pedagogi, Andragogi, dan Pendidikan Agama Kristen." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan ...)*, no. Query date: 2021-12-26 02:01:17 (2019). <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/53>.
- Hamang, MN. "Metode Dasar Pembelajaran Fikih Dalam Perspektif Al-QurAn Dan Hadis." *Istiqla: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, no. Query date: 2021-11-27 01:02:50 (2014). <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqla/article/view/210>.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. jilid 6. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1992.
- Hiryanto, H. "Pedagogi, Andragogi Dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Dinamika Pendidikan*, no. Query date: 2021-12-26 02:01:17 (2017). <https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamika-pendidikan/article/view/19771>.

- Ike Kurniati; Amit Saepul Malik; Arum Maslachah; Hendi Suhendraya Muchtar; Rita Sulastini. "Pendekatan Andragogi Pada Proses Pembelajaran Di Institut." *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, no. Vol. 1 No. 1 (1): Januari-Juni (2022): 46–51.
- Jacobsen, David A., Paul Eggen, dan Donald Kauchak. *Methods for Teaching: Promoting Student Learning in K-12 Classrooms*, terj. Achmad Fawaid & Khoirul Anam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Jauhan Budiwan. "Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy)." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, no. Vol 10 No 02 (2018): Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama (2018). <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/147/139>.
- Jubaidah Hasibuan; Cristina Asvera Saragih; Junfanny Pakpahan; Meliana Gultom; Muhammad Salim Sagala. "Analisis Penerapan Pembelajaran Andragogi di PKBM Hanuba Medan." *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, no. Vol 6, No 2 (2022) (2022): 138–49.
- Juddah, AB. "Analitis Sintetik terhadap Strategi Pembelajaran Andragogi Berperspektif Kemandirian Dosen dalam Pembelajaran." *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan ...*, no. Query date: 2021-12-26 02:01:17 (2015). <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/kuriositas/article/view/48>.
- Karnawati Karnawati; Nanda Christiani Ayudea Yahya; I Putu Ayub Darmawan. "Tahapan Pembelajaran Yesus pada Perempuan Samaria." *Davar : Jurnal Teologi*, no. Vol 1, No 1 (2020): Juni 2020 (2020): 9–18.
- Katsir, Ibn. *Lubāb al-tafsīr min ibn Katsīr*, terj. M.A bdul Ghoffar E.M, dkk. jilid 5. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003.
- Katsir, Ibnu. *al-Bidayah wa an-Nihayah*. Jilid 3. Mesir: Dar al Maktabah al Hayat, 1988.
- . *Qashash Al-Anbiya'*, terj. Dudi Rosyadi. Cet. kesebelas. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2019.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemahan*, 2017.
- Khairurraziqin, K, DP Sari, dan ... "Konsep Pendidikan Andragogi dalam Perspektif Pendidikan Islam." *JOEAI: Journal of ...*, no. Query date: 2021-12-26 02:01:17 (2020). <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/1399>.
- Lestari, W. "Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Andragogi Pada Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Muhammadiyah Palembang." *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, no.

Query date: 2021-12-26 02:01:17 (2021).
<https://www.edunesia.org/index.php/edu/article/view/114>.

Mahdiannur, Muhamad Arif. "Peranan Standar Mutu dan Akreditasi Institusi Pendidikan dalam Realita Masyarakat Indonesia." Preprint. INA-Rxiv, 16 Agustus 2018. <https://doi.org/10.31227/osf.io/tnr9d>.

Manzur, Ibn. *Lisan al-Arab*. Beirut: Dar al-Ahya'u al-Turas al-'Araby, 1998.

Marzuki, M. Saleh. *Pendidikan Non Formal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Muazzinah. "Nilai-nilai pendidikan dalam Alquran (Kajian Tafsir Kisah Nabi Musa dalam Surah Al-Qaşaş Ayat 1-13)." Tesis, UIN Sumatera Utara Medan, 2018.

Mubarok, MY. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Surat Al-Kahfi dalam Kisah Nabi Musa dan Khidir." *Al Ghazali*, no. Query date: 2021-11-24 19:07:44 (2018).
https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/22.

Musmuliadi. "Pertemuan Nabi Musa As dengan Allah SWT (Studi Psikologi Sufisme Kisah Musa dalam Tafsir Ibnu Katsir)." Tesis, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA, 2020.

Musmuliadi, M. "Pertemuan Nabi Musa عَلَيْهِ السَّلَام dengan Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى (Studi Psikologi Sufisme Kisah Musa dalam Tafsir Ibnu Katsir)." *Al-Manar*, no. Query date: 2021-11-24 19:07:44 (2020).
<http://www.journal.stainsykh.ac.id/index.php/almanar/article/view/196>.

Novita, MW. *Pendidikan Orang Dewasa*. Query date: 2021-12-26 02:01:17. osf.io, 2019. <https://osf.io/preprints/inarxiv/km78v/>.

Novitasari, Meggy. "Inovasi Pembelajaran Matematika Berbasis Double Loop Learning: Menyiapkan Peserta Didik Berkarakter." Diakses 12 Desember 2022.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/11186/15.pdf?sequence=1>.

Polapa, I. "Pengembangan model pembelajaran partisipatif andragogis untuk meningkatkan hasil belajar warga belajar." *Irfani*, no. Query date: 2021-12-26 02:01:17 (2015).
<https://www.neliti.com/publications/29312/pengembangan-model-pembelajaran-partisipatif-andragogis-untuk-meningkatkan-hasil>.

- Putra, D. *Konsep Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tadabbur Al-Quran (Analisis Tafsir Ayat-Ayat Faun)*. Query date: 2021-11-27 02:11:32. repository.uin-suska.ac.id, 2020. <http://repository.uin-suska.ac.id/30753/>.
- Putu Yulia Angga Dewi; Kadek Hengki Primayana. “Penggunaan Pendekatan Andragogi dalam Proses Pembelajaran Nonformal.” *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, no. Vol 4, No 2 (2021) (2021): 94–100.
- Raharjo, TJ, dan T Suminar. “Penerapan Pedagogi dan Andragogi pada Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar Paket A, B, dan C di Kota Semarang.” *Edukasi*, no. Query date: 2021-12-26 02:01:17 (2019). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/view/954>.
- Revita Yanuarsari; Hendi Suhendraya Muchtar. “Filsafat Dinteraksi Berbasis Andragogi dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa.” *Media Nusantara*, no. Vol 16, No 1 (2019): September 2019 (2019): 139–48.
- Rijal, MK, dan M Nasir. “Nilai-nilai Pendidikan di dalam Ayat-ayat Seruan ‘ياأيهاالناس’ (Wahai Manusia).” ... *Pendidikan Agama Islam (Journal ...)*, no. Query date: 2021-11-27 02:11:32 (2020). <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/syamil/article/view/2154>.
- Rosania, Y. “Pengaruh Pendekatan Teori Belajar Andragogi Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Gender ...,” no. Query date: 2021-12-26 02:26:20 (2019). <http://repository.radenintan.ac.id/5469/1/Skripsi%20Full.pdf>.
- Rosidin. *Konsep Andragogi dalam Al Qur'an; Sentuhan Islami pada Teori dan Praktik Pendidikan Orang Dewasa*. Malang: Litera Ulul Albab., 2013.
- Rosidin, R. “Kepemimpinan Pendidikan Dalam Al-Quran (Studi Pustaka Kisah-kisah dalam al-Quran).” *TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam*, no. Query date: 2021-11-27 00:48:03 (2018). <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/talimuna/article/view/192>.
- Salihan, S, dan MHA Hamid. “Pengkisahan dalam Al-Quran: Kolerasi Antara Kisah Nabi Musa AS dengan Novel 'Sunan Musafir' Karya Ramlee Awang Mursyid.” *Jurnal Pengajian Islam*, no. Query date: 2021-11-24 19:07:44 (2019). <http://jpi.kuis.edu.my/index.php/jpi/article/view/14>.
- Sayidiman Sayidiman; Asraruddin Lambogo. “Partisipasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis Andragogi.” *Publikasi Pendidikan*, no. Vol 6, No 3 (2016) (2016). <https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/2278/1166>.

- Sheperd Knowles, Malcolm. *The Adults Learner: The Definite Classic in Adult Education and Human Resource Development*. New York: Routledge, 2015.
- Shihab, M. Quraisy. *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat)*. Bandung: Mizan, 1994.
- Solihat, Ihat. "Metode Belajar Mengajar Dalam Al-Qur'an (Telaah Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir As. Surat Al-Kahfi (18) ayat 60-82)." Tesis, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017.
- Thahir, AH, dan AM Khoiruddin. "Pesan Moral Dibalik Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam QS. Al-Kahfi (Studi Atas Penafsiran al-Razi dalam Mafatih al-Ghayb)." *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an dan ...*, no. Query date: 2021-11-24 19:07:44 (2020).
<https://scholar.archive.org/work/qekvtb3bd5c331kivvb22ifuta/access/wayback/https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/qof/article/download/2581/pdf>.
- Ulfa, M. "Model Komunikasi Al-Qur'an dalam Kisah Nabi Musa dan Fir'aun." *Indonesian Journal of Islamic Communication*, no. Query date: 2021-11-24 19:07:44 (2021). <http://jurnalpasca.iain-jember.ac.id/ejournal/index.php/IJIC/article/view/1143>.
- Ulvi Nirmala Kurniasari; Suhanadji Suhanadji. "Analisis Penerapan Pinsip-prinsip Pendidikan Orang Dewasa pada Sekolah Perempuan Desa Ksesamben Kulon Gresik." *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, no. Vol. 4 No. 2 (2020): Jurnal Pendidikan Untuk Semua, Juni 2020 (2020): 58–68.
- Waluyo, YT, dan L Desmawati. "Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Andragogi di Rutan Banjarnegara." *Journal of Nonformal Education and ...*, no. Query date: 2021-12-26 02:01:17 (2015).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/8039>.
- Widodo, Heri. "Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA)." *Cendekia: Journal of Education and Society* 13, no. 2 (4 April 2016): 293.
<https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i2.250>.
- Wijaya, S. *Membangun Relasi Gender Melalui Pendidikan Andragogi Berbasis Al-Qur'an*. Query date: 2021-12-26 02:01:17. repository.ptiq.ac.id, 2020.
<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/149/>.
- . *Membangun Relasi Gender Melalui Pendidikan Andragogi Berbasis Al-Qur'an*. Query date: 2021-12-26 02:26:20. repository.ptiq.ac.id, 2020.
<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/149/>.

Wijaya, Subur. *Pendidikan Andragogi Berbasis Qur'ani: Kritik dalam Membangun Relasi Gender*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2021.

Winarti, Agus. *Pendidikan Orang Dewasa: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Wulandari, F, dan MR Sullam. "Penguatan Nilai-Nilai Keislaman pada Program Paket C Melalui Pendekatan Andragogi." *Prosiding Konferensi Integrasi ...*, no. Query date: 2021-12-26 02:01:17 (2020). <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/439>.

Yusuf, M, dan S Sohiron. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Tinggi (Implementasi Kurikulum berbasis KKNI pada Program Sarjana Melalui Pendekatan Andragogi)." *Indonesian Journal of Islamic ...*, no. Query date: 2021-12-26 02:01:17 (2019). <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/view/7897>.

